

Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rizka Septianty¹, Nuraisyiah², Nurafni Oktaviyah³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

E-mail: rizkaseptianty@gmail.com¹

Article History:

Received: 30 Maret 2026

Revised: 15 April 2026

Accepted: 22 April 2026

Keywords: kinerja keuangan, economic value added, nilai tambah ekonomis, biaya modal, perusahaan pembiayaan

Abstract: Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) sebagai indikator penciptaan nilai ekonomis. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan selama periode pengamatan. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan studi kepustakaan, kemudian dianalisis untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah setelah memperhitungkan biaya modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai EVA perusahaan selama periode penelitian cenderung negatif, yang mengindikasikan bahwa laba operasi setelah pajak belum mampu menutupi biaya modal yang ditanggung. Kondisi ini mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum sepenuhnya berorientasi pada penciptaan nilai ekonomis bagi pemegang saham. Temuan ini menegaskan pentingnya optimalisasi struktur biaya dan strategi pengelolaan modal agar perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional sekaligus menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Di era bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kinerja keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan serta menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan (Muhajir, 2020). Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan menjadi hal yang penting bagi perusahaan untuk mengetahui tingkat keuntungan maupun potensi kerugian yang dapat terjadi di masa mendatang. Laporan keuangan merupakan sumber utama informasi yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan ekonomi. Namun, agar informasi yang dihasilkan lebih sistematis dan akurat, laporan keuangan perlu dianalisis lebih lanjut menggunakan metode analisis yang tepat (Saputra &

Mahagiyani, 2021). Sujarweni (2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil evaluasi atas aktivitas perusahaan yang telah dilakukan dengan membandingkan hasil tersebut terhadap standar atau kriteria yang telah ditetapkan, sehingga perlu dilakukan pengukuran secara periodik.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan umumnya dilakukan melalui analisis rasio keuangan seperti *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM). Meskipun demikian, analisis rasio keuangan memiliki keterbatasan karena tidak memperhitungkan biaya modal ekuitas, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kepentingan pemegang saham. Selain itu, rasio keuangan juga kurang mampu mengukur nilai ekonomis yang sesungguhnya diciptakan oleh perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan metode alternatif yang mampu mengatasi keterbatasan tersebut, salah satunya adalah metode *Economic Value Added* (EVA) (Hasan & Syayanti, 2022). *Economic Value Added* (EVA) merupakan metode pengukuran kinerja keuangan yang menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomis dengan mempertimbangkan biaya modal. EVA dihitung dengan mengurangi laba operasi setelah pajak dengan biaya modal yang terdiri atas biaya utang dan biaya ekuitas. Metode ini memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai kinerja perusahaan karena memperhitungkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor atas dana yang mereka investasikan (Karamoy *et al.*, 2016).

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk merupakan salah satu perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki peran penting dalam industri pembiayaan nasional. Berdasarkan laporan keuangan periode 2019–2023, perusahaan menunjukkan fluktuasi laba bersih yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, khususnya dampak pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Meskipun laba bersih mengalami penurunan pada periode tersebut, perusahaan mampu menunjukkan pemulihan kinerja pada tahun-tahun berikutnya seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi dan meningkatnya permintaan pembiayaan. Selain itu, total ekuitas perusahaan juga menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil hingga tahun 2023, yang mengindikasikan adanya upaya penguatan struktur permodalan perusahaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengukuran kinerja keuangan menggunakan metode EVA. Yunus (2019) menemukan bahwa perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2019 memiliki kinerja keuangan yang baik karena nilai EVA yang dihasilkan positif. Sebaliknya, Mahardika & Sitorus (2023) menyatakan bahwa kinerja keuangan PT Astra International Tbk periode 2018–2021 berada dalam kondisi kurang baik karena nilai EVA yang dihasilkan negatif. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan EVA sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya modal dan menghasilkan laba operasi yang optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) untuk menganalisis kinerja keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Metode EVA dipilih karena mampu mengukur nilai ekonomis yang sesungguhnya dengan memperhitungkan biaya modal, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan serta relevan dalam menilai penciptaan nilai bagi pemegang saham.

LANDASAN TEORI

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan dapat digunakan sebagai alat evaluasi manajemen dalam menilai efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan (Kasmir, 2019). Informasi

mengenai kinerja keuangan umumnya diperoleh dari laporan keuangan yang disusun secara periodik. Menurut Sujarweni (2018) kinerja keuangan merupakan hasil evaluasi terhadap aktivitas perusahaan yang telah dilakukan dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan standar atau kriteria tertentu. Pengukuran kinerja keuangan menjadi penting karena dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menjaga stabilitas keuangan, serta memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

Economic Value Added (EVA) merupakan salah satu metode pengukuran kinerja keuangan yang berfokus pada penciptaan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Menurut Wardhana, (2023) *Economic Value Added* (EVA) adalah sebuah metode untuk mengukur laba ekonomis dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal. EVA merupakan alat ukur kinerja yang relevan bagi perusahaan karena dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis yang berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, metode EVA mendorong manajemen untuk lebih memperhatikan efisiensi penggunaan modal dan risiko investasi yang ditanggung oleh investor (Karamoy *et al.*, 2016). Pada perusahaan pembiayaan penerapan metode EVA menjadi sangat relevan karena struktur permodalan perusahaan yang didominasi oleh dana pinjaman dan ekuitas memerlukan pengelolaan biaya modal yang optimal. Dengan demikian, metode EVA dalam mengukur kinerja keuangan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomis secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis kinerja keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi kepustakaan dengan menghimpun data berupa laporan laba rugi, neraca, serta informasi keuangan lain yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) yang meliputi tahapan perhitungan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT), *Invested Capital*, *Weighted Average Cost of Capital* (WACC), *Capital Charges*. Nilai EVA diperoleh dengan mengurangi *Capital Charges* dari NOPAT untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomis. Hasil perhitungan EVA selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan nilai EVA yang dihasilkan. EVA bernilai positif menunjukkan perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi, sedangkan EVA bernilai negatif menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan belum mampu menutupi biaya modal yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Net Operating After Tax* (NOPAT)

Net Operating Profit After Tax (NOPAT) digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi bersih setelah pajak tanpa dipengaruhi oleh struktur pendanaan. NOPAT mencerminkan kinerja operasional murni perusahaan sebelum mempertimbangkan biaya pendanaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung NOPAT adalah sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha Sebelum Pajak} - \text{Beban Pajak}$$

Berikut adalah tabel hasil perhitungan NOPAT PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk selama periode 2019–2023 disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis *Net Operating Profit After Tax* PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2019-2023 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Beban Pajak Penghasilan	NOPAT
2019	2.879.136	770.445	2.108.691
2020	1.476.435	450.862	1.025.573
2021	1.601.894	388.578	1.213.316
2022	2.039.724	434.169	1.605.555
2023	2.472.669	528.622	1.944.047

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 1, NOPAT PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat dampak pandemi Covid-19 yang menekan aktivitas pembiayaan dan daya beli masyarakat. Namun, pada periode 2021–2023, NOPAT menunjukkan tren peningkatan seiring dengan pemulihan kondisi ekonomi nasional dan meningkatnya penyaluran pembiayaan. Meskipun demikian, peningkatan NOPAT tersebut belum sepenuhnya mencerminkan penciptaan nilai ekonomi karena masih harus dibandingkan dengan besarnya biaya modal yang ditanggung perusahaan.

2. *Invested Capital* (IC)

Invested Capital (IC) menunjukkan total dana jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya, yang bersumber dari utang dan ekuitas. *Invested Capital* mencerminkan besarnya modal yang ditanamkan oleh kreditur dan pemegang saham. Rumus yang digunakan untuk menghitung IC adalah sebagai berikut:

$$IC = \text{Total utang usaha dan ekuitas} - \text{Utang jangka pendek}$$

Berikut adalah tabel hasil perhitungan *Invested Capital* PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk selama periode 2019–2023 disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Invested Capital* PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2019-2023

Tahun	Total Utang dan Ekuitas	Utang Jangka Pendek	<i>Invested Capital</i>
2019	35.116.853	364.455	34.752.398
2020	29.230.513	233.111	28.997.402
2021	23.709.140	222.916	23.486.224
2022	24.897.205	350.431	24.546.774
2023	31.007.222	232.044	30.775.178

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 2, nilai *Invested Capital* PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk mengalami penurunan pada periode 2020–2021, yang mencerminkan adanya penyesuaian struktur pendanaan akibat tekanan ekonomi selama pandemi. Namun, pada tahun 2022–2023, *Invested Capital* kembali meningkat seiring dengan ekspansi pembiayaan dan penguatan struktur permodalan perusahaan. Peningkatan *Invested Capital* ini menunjukkan bertambahnya dana yang harus menghasilkan pengembalian minimal sebesar biaya modal perusahaan.

3. *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Weighted Average Cost of Capital (WACC) merupakan biaya rata-rata tertimbang dari modal yang berasal dari utang dan ekuitas. WACC mencerminkan tingkat pengembalian minimum yang diharapkan oleh kreditur dan pemegang saham. Rumus WACC adalah sebagai berikut:

$$WACC = (D \times rd \times (1 - Tax)) + (E \times re)$$

Berikut adalah tabel hasil perhitungan WACC PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk selama periode 2019–2023 disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil *Weighted Average Cost of Capital* PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk tahun 2019-2023

Tahun	Beban Modal dari Utang (D) (%)	Biaya Utang (rd) (%)	Tarif Pajak (Tax) (%)	Beban Modal dari Ekuitas (E) (%)	Biaya Ekuitas (re) (%)	WACC (%)
2019	77	7	27	23	26	0,1013
2020	73	8	31	27	13	0,0774
2021	62	7	24	38	14	0,0855
2022	60	5	21	40	16	0,0866
2023	64	5	21	36	17	0,0876

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3 di atas, Nilai WACC PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Penurunan WACC pada tahun 2021–2022 menunjukkan adanya perbaikan struktur modal dan kondisi ekonomi. Namun, kenaikan WACC pada tahun 2023 mengindikasikan meningkatnya biaya modal, baik dari sisi biaya utang maupun biaya ekuitas, yang berkontribusi terhadap tekanan kinerja ekonomi perusahaan.

4. *Capital Charges* (CC)

Capital Charges adalah biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk penggunaan modal investasi. Adapun rumus untuk menghitung CC adalah sebagai berikut:

$$CC = WACC \times IC$$

Berikut adalah tabel hasil perhitungan *Capital Charges* PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk selama periode 2019–2023 disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil *Capital Charges* PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk tahun 2019-2023 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	WACC (%)	<i>Invested Capital</i>	<i>Capital Charges</i>
2019	0,1013	34.752.398	3.520.249
2020	0,0774	28.997.402	2.245.635
2021	0,0855	23.486.224	2.007.359
2022	0,0866	24.546.774	2.126.305
2023	0,0876	30.775.178	2.695.938

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4, *Capital Charges* PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk relatif tinggi setiap tahunnya. Tingginya *Capital Charges* menunjukkan besarnya tuntutan pengembalian yang diharapkan oleh penyedia dana. Kondisi ini menjadi faktor utama yang menekan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomis.

5. *Economic Value Added* (EVA)

EVA merupakan indikator utama dalam menilai apakah perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis. *Economic Value Added* (EVA) merupakan alat ukur kinerja keuangan yang menekankan penciptaan nilai tambah ekonomi bagi pemegang saham. Rumus EVA dirumuskan sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - CC$$

Berikut adalah tabel hasil perhitungan *Economic Value Added* PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk selama periode 2019–2023 disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil *Economic Value Added* PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk tahun 2019-2023 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA	Keterangan
2019	2.108.691	3.520.249	(1.411.558)	EVA < 0, artinya tidak terdapat nilai tambah ekonomis serta kinerja keuangan perusahaan tidak baik
2020	1.025.573	2.245.635	(1.220.062)	EVA < 0, artinya tidak terdapat nilai tambah ekonomis serta kinerja keuangan perusahaan tidak baik
2021	1.213.316	2.007.359	(794.043)	EVA < 0, artinya tidak terdapat nilai tambah ekonomis serta kinerja keuangan perusahaan tidak baik
2022	1.605.555	2.126.305	(520.750)	EVA < 0, artinya tidak terdapat nilai tambah ekonomis serta kinerja keuangan perusahaan tidak baik
2023	1.944.047	2.695.938	(751.891)	EVA < 0, artinya tidak terdapat nilai tambah ekonomis serta kinerja keuangan perusahaan tidak baik

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan EVA pada tabel 5, PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk secara konsisten menghasilkan nilai EVA negatif selama periode 2019–2023. Meskipun terjadi perbaikan pada tahun 2021 dan 2022, perusahaan belum mampu menghasilkan laba operasi yang melebihi biaya modal. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum sepenuhnya berorientasi pada penciptaan nilai tambah bagi pemegang saham.

Kondisi eksternal industri pembiayaan turut memengaruhi kinerja perusahaan, terutama selama periode pandemi dan pemulihan ekonomi. Selain itu, meskipun pendapatan perusahaan mengalami peningkatan, kenaikan beban operasional dan biaya modal menyebabkan laba operasi belum mampu menutupi *Capital Charges* secara optimal.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wardhana (2023), yang menyatakan bahwa EVA bernilai negatif menunjukkan tidak terjadinya penciptaan nilai tambah ekonomis karena laba yang dihasilkan belum memenuhi harapan kreditur dan pemegang saham. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Juwita *et al.*, (2021) serta Mahardika & Sitorus (2023) yang menyimpulkan bahwa EVA negatif mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kinerja keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk selama periode 2019–2023 yang dianalisis menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) secara konsisten menunjukkan nilai negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax*/NOPAT) yang dihasilkan perusahaan belum mampu menutupi biaya modal (*capital charges*) yang ditanggung. Tingginya biaya modal yang dipengaruhi oleh struktur pendanaan dan fluktuasi *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) menjadi faktor utama penyebab tidak terciptanya nilai tambah ekonomis. Meskipun perusahaan mencatatkan laba secara akuntansi, kinerja keuangan belum sepenuhnya berorientasi pada penciptaan nilai bagi pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan struktur modal. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel pembanding, memperpanjang periode penelitian, atau menggunakan metode pengukuran kinerja keuangan lain.

DAFTAR REFERENSI

- Hasan, H., & Syayanti, N. (2022). Mengukur Kinerja Keuangan Dengan menggunakan metode Analisis Economic Value Added (EVA). *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 4(1), 50–60. <https://doi.org/10.47354/aaos.v4i1.422>
- Juwita, R., Rafli, M., & Antoni. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added*. 12(2), 65–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/covalue.v12i2.1228>
- Karamoy, J., Tampi, D. L., & Mukuan, D. D. S. (2016). Analisis Economic Value Added (Eva) Pada Pt Bank Negara Indonesia Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(2), 1–10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jab/article/view/12254>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Mahardika, G. T., & Sitorus, A. D. M. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) pada PT.Astra International Tbk - Auto 2000 Kapuk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2018-2021). *CAKRAWALA*, 6, 765–769.
- Muhajir, A. (2020). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA) (Studi pada PT. Behin Karya Tahun 2015-2019). *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 5(2), 109–119. <https://doi.org/10.30736/jesa.v5i2.91>
- Saputra, D. L., & Mahagiyani. (2021). Analisis Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan PT. Sampoerna Agro Tbk. *JPP: Jurnal Pengelolaan Perkebunan*, 2(1), 9–22. <http://ojs.polteklpp.ac.id/index.php/JPP/index>
- Sujarweni. (2018). *Analisis laporan keuangan : teori, aplikasi, & hasil penelitian / V. Wiratna Sujarweni*. Pustaka Baru Press.
- Wardhana, A. (2023). *Analisis Kinerja Perusahaan* (S. Bahri (ed.)). Penerbit Media Sains Indonesia.
- Yunus, M., & Bongaya Makassar, S. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economic Value Added (EVA) Studi Kasus pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di BEI. *Tangible Journal*, 4(2), 295–311.